



Hubungan Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 1 Purwasari Pada Masa Pandemi Covid

Galeri Nopianti¹, Resti Yektyastuti², Afridha Sesrita³

^{1,2,3} Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

restiyektyastuti@gmail.com

Abstract

The background of this research is the lack of student interest in carrying out learning so that it requires interesting media so that student interest increases in distance learning. This research was carried out with the aim of knowing the relationship between video and fifth grade students' interest in science subjects. This research was conducted at SDN 1 Purwasari, Cicurug District, Sukabumi Regency, West Java. This research uses correlational quantitative method. In this study, the fifth grade students with a total of 55 students will be the population. While in data collection using observation techniques and questionnaires. The instrument in this research is by distributing questionnaires. The validity of the questionnaire before being carried out must be tested. The data collection instrument used a 5-choice Likert scale, namely strongly agree, agree, undecided, disagree and strongly disagree. The results of the study provide information that t_{count} is higher than t_{table} , namely $6.821 > 1.673$ for the error rate of 5%, while the result of significance is less than 0.05, which is 0.000. Based on the results of the Correlation Coefficient Test of 0.684 or in the range of 0.60 - 0.799, which means that the level of relationship between learning videos and interest in learning in science subjects is in the category of high correlation (strong). From the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between learning videos and interest in learning in science subjects for fifth grade students at SDN 1 Purwasari.

Keywords: Interest in Learning, Science, Learning Video

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diperlukan media yang menarik agar minat siswa meningkat dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan video dengan minat siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Purwasari, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 55 siswa akan dijadikan populasi. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Validitas kuesioner sebelum dilaksanakan harus diuji.

Instrumen pengumpulan data menggunakan skala Likert 5 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $6,821 > 1,673$ untuk tingkat kesalahan 5%, sedangkan hasil signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Korelasi sebesar 0,684 atau berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan video pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran IPA berada pada kategori korelasi tinggi (kuat). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara video pembelajaran dengan minat belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Purwasari.

Keywords: Minat Belajar, Sains, Video Pembelajaran

To cite this article:

Nopianti, G., Yektyastuti, R., & Sesrita, A. (2023). Hubungan Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 1 Purwasari Pada Masa Pandemi Covid. *Supernova Science Education Journal*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.61291/supernova.v1i1.13>

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) telah mempengaruhi metode pendidikan di seluruh penjuru dunia. Pandemi menyebabkan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi semuanya ditutup. Kebijakan penutupan semua kegiatan pendidikan yang dianut oleh banyak negara, termasuk Indonesia, telah memaksa pemerintah dan instansi terkait untuk memberikan jalan alternatif untuk melakukan proses pembelajaran bagi siswa serta siswa yang tidak mampu melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan. (Purwanto et al., 2020).

UNESCO (2020) menyarankan menggunakan metode belajar jarak jauh yang didukung dengan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran. Dimana kebijakan tersebut dapat dilaksanakan oleh sekolah dan universitas agar dapat menjangkau siswa dari jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tentunya berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, selain dengan adanya perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran juga didukung dengan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mencerna atau memahami materi.

Menurut (Arsyad, 2014) Sarana pembelajaran adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sumber belajar atau pembawa fisik, yang memuat bahan ajar yang dapat merangsang siswa, agar dapat belajar dalam lingkungan siswa. Pembelajaran dari kegiatan keluarga akan membutuhkan sarana belajar yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga siswa mampu dengan cepat memahami topik. Oleh karena itu, sulit untuk menyediakan media pembelajaran karena orang tua tidak berpengalaman dalam mengajarkan materi anak di sekolah, dan siswa perlu mendukung media sebagai sarana kelancaran belajar.

Ilmu pengetahuan Alam atau yang biasa disebut dengan IPA, merupakan mata pelajaran saat SD. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Pendidikan Sains sekolah dasar mengembangkan kemampuan dengan penekanan pada kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupan keseharian siswa, sehingga siswa dapat memahami lingkungan alam melalui proses mencari tahu dan berbuat (Yektyastuti, Mawardini, & Hartono, 2019).

Menurut (Syarif, 2020) pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam pada tingkat Sekolah Dasar saat ini membutuhkan disrupsi dalam pembelajaran IPA. Disrupsi merupakan sebuah ide baru yang dapat menggantikan semua sistem yang lama dan akan beralih pada sistem yang baru. Sehingga pembelajaran offline sebelumnya harus mengalami perkembangan dengan daring seperti penggunaan aplikasi Youtube, Sigil, Kinemaster, Google Meeting, Zoom dan Webex. Ini dilaksanakan untuk tercapainya efektif dan efisiensi dalam pembelajaran pada kondisi yang baru (Yektyastuti, Ramdani, Gunadi, Mawardani, & Nurohmah, 2023).

Berdasarkan pra penelitian kelas V di SDN 1 Purwasari menghasilkan bahwa pertama, siswa kurang tertarik mengenai topik pelajaran IPA, hal ini disebabkan bahan kajiannya yang banyak, sehingga terdapat beberapa siswa yang berfikir bahwa IPA itu sulit, rumit, banyak hafalan, dan membosankan. Kedua, kurangnya media yang mendukung, ditambah lagi penggunaannya yang kurang baik dan kurang menarik bagi siswa. Ketiga yaitu hasil dari pembelajar Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah, dibuktikan dengan nilai ujian siswa yang masih rendah dan dibawah rata-rata.

Faktor yang mengacu pada kenyataan bahwa hasil dari pembelajaran siswa masih sangat jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal ialah tingkat berpikir siswa yang masih konkret, nyata atau berpikir sesuai dengan kejadian yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPA merupakan konsep abstrak. Salah satu pembelajaran IPA yang konsep sangat abstrak adalah konsep cahaya. Siswa merasa kesulitan dalam memperbaiki nilainya pada materi konsep cahaya. Siswa merasa kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar pada konsep cahaya. Kesulitan yang terjadi karena konsepnya yang tidak jelas serta penggunaan media yang kurang memberikan pemahaman yang jelas pada siswa. Padahal konsep ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa rata-rata masih keliru ketika ditanya mengenai konsep cahaya.

Berdasarkan hal tersebut, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran IPA pada SD diharapkan mengetahui dan memahami hakikat pengajaran IPA sehingga guru IPA mampu merancang dan melaksanakan pengajaran IPA dengan mudah. Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran aktif serta inovatif dalam keterlibatan siswa dan tidak menggunakan pendekatan/strategi pengajaran yang berbeda-beda tergantung dari sifat mata pelajarannya.

Dari beberapa unsur yang menyebabkan rendahnya nilai mapel dalam edukasi IPA, Pengkaji pun tertarik Untuk mengetahui hubungan video pembelajaran dengan minat belajar IPA. Seorang guru menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang akan membangkitkan minat siswa dan siswa akan dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. IPA penting untuk pembelajaran, sehingga situasi pembelajaran pada IPA harus menarik bagi siswa.

Menurut (Sefrina, 2013) minat adalah ketertarikan pada benda yang mana asalnya dari hati, bukan karena tekanan dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa minat ada pada seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau mungkin suatu kegiatan. Maka dari itu, minat pada masing-masing orang bisa berbeda, meskipun berada dalam lingkungan yang sama. Minat belajar siswa perlu terus didorong agar tumbuh di kalangan siswa. Namun, bersama dengan kemajuan teknologi yang semakin serba digital, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran guna meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Karena keinginan siswa yang besar dalam belajar maka akan cenderung mengikuti pelajaran yang baik. Siswa yang kurang berminat belajar, biasanya tidak bersungguh-sungguh dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru atau malah tidak mendengarkan sama sekali.

Dalam peningkatan minat belajar pada siswa, guru dapat menerapkan metode, peraga dan tips trik lainnya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan video pembelajaran, yaitu sebuah alat bantu yang dapat menggambarkan sebuah objek bergerak disertai dengan efek suara. Karakteristik dari media video yaitu sebagai media untuk memberi gambaran pada siswa sesuatu yang tidak jelas menjadi sebuah ilustrasi yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, Media video dan gambar serta suara ataupun sesuatu yang lain yang dapat memicu perhatian siswa. Fitur lain dari video adalah dapat mengatasi pembatasan jarak serta waktu sehingga cocok digunakan pada pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan karakteristik media video tersebut, maka fenomena-fenomena pada konsep sifat-sifat cahaya yang konsepnya masih bersifat abstrak dapat dijelaskan. Misalnya ketika menjelaskan fenomena sifat-sifat cahaya, melalui video pembelajaran dapat ditampilkan proses cahaya merambat lurus, yaitu menampilkan kondisi cahaya pada saat memancarkan sinarnya yang merambat lurus. Fenomena ini dapat disajikan pada siswa dengan menggunakan media video pembelajaran yang bergambar dan bersuara. Media yang bergambar dan bersuara (video) dapat membantu pembelajaran yang membutuhkan demonstrasi yang sulit menjadi mudah, sehingga pada waktu mengajar guru lebih mudah menyajikan konsep. Guru dapat fokus pada presentasi mereka selama kelas karena

mereka dapat mempersiapkan dan merekam demonstrasi yang sulit terlebih dahulu. Penggunaan media pembelajaran dengan video diharapkan dapat memberikan suatu proses pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam mempelajari konsep sifat-sifat cahaya.

Metode

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif korelasional yaitu dengan memberi gambaran secara detail mengenai 2 variabel yang dihubungkan. Menurut Sugiyono (2017) penelitian korelasional itu adalah jenis studi di mana karakteristik masalahnya disajikan sebagai korelasi antara dua variabel atau lebih. Sedangkan tujuannya yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel satu dengan yang lainnya, selain itu dapat memprediksi secara tertulis tentang hubungan variabel satu dengan yang lain. Jenis dari penelitian ini berfokus pada penentuan tingkat hubungan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat prediksi.

Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu tahap pra penelitian (penyusunan proposal penelitian), tahap uji coba instrument, dan tahap pengambilan data serta dalam menganalisa data. Penyusunan rencana penelitian (proposal penelitian) ini dilaksanakan mulai dari bulan februari 2021. Uji coba instrument, pengambilan data penelitian di lapangan, serta dalam menganalisis sebuah data serta penyusunan laporan penelitian yang dilakukan di semester akhir pada tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Pada pengambilan sampel menggunakan Non Probability Sampling jenis sampel jenuh. Yaitu metode sampling, metode ini diambil dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 55 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan (korelasi) antara video pembelajaran keinginan siswa untuk mempelajari pelajaran IPA, dengan menghubungkan 2 variabel yang digunakan yakni variabel video pembelajaran (X) dengan variabel minat belajar IPA (Y). Dalam penelitian ini dilaksanakan di lapangan tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki, serta pengumpulan data menggunakan metode pemeriksaan (observasi) dan angket. Metode observasi yakni dilakukan di lingkungan sekolah SDN 1 Purwasari. Metode angket dilakukan dengan cara memberikan kepada orang yang diwawancarai beberapa pertanyaan untuk memperoleh data dari variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji korelasi untuk menganalisa datanya. Uji korelasi memiliki rumus, rumusan tersebut terdiri dari product moment, uji signifikansi korelasi dengan rumus uji t, serta uji koefisien determinasi (R²).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari data tersebut diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri 1 Purwasari, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat sebagai subjek penelitian dan merupakan populasi yang ada dalam penelitian. Kuesioner yang disebar yaitu kepada 55 siswa. Data pada variabel video pembelajaran dan minat belajar IPA diambil menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yang sebelumnya dilakukan pengujian, pengujian tersebut yaitu uji validitas dan juga uji reliabilitasnya. Skala pada masing-masing variabel menggunakan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pemberian skor yang dipakai dengan skala metode pembelajaran dengan media dengan lima pilihan jawaban yang memiliki rentang 1 sampai 5.

Dalam mengumpulkan data minat belajar IPA (Variabel Y), peneliti mengambil angket sebanyak 17 item. Tabel distribusi frekuensi variabel Y disajikan dengan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1 Deskripsi data minat belajar IPA (Y)

Deskripsi	Nilai
Mean	50,99
Standar Deviasi	5,328
Nilai Minimum	36
Nilai Maksimum	63

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor nilai instrumen angket tertinggi sebesar 63 dan yang terkecil yaitu 36 sehingga diperoleh rentang 27. lalu rata-rata nilai sebesar 50,99, rata-rata tersebut dapat diketahui dalam tabel mean, dan memiliki standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5,328.

Dalam mengumpulkan data video pembelajaran (variabel X), peneliti mengambil angket sebanyak 11 item. Tabel distribusi frekuensi variabel x disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi data video pembelajaran (X)

Deskripsi	Nilai
Mean	31,37
Standar Deviasi	4,780
Nilai Minimum	21
Nilai Maksimum	45

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor nilai instrumen angket tertinggi sebesar 45 dan terkecil 21 sehingga diperoleh rentang 24. lalu rata rata nilai sebesar 31,37 dapat diketahui dalam tabel mean, dan memiliki standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4,780.

Dalam analisis data menggunakan uji normalitas. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan teknik yang sempat di terapkan oleh Kolmogorov – Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Kriteria dalam Uji Kolmogorov – Smirnov memiliki syarat pengambilan keputusan. Syaratnya apabila nilainya terjadi secara signifikansi lebih besar dari pada 5% (0,05) maka data berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Begitu pula kebalikannya, apabila nilai yang signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka hasil dari data penelitian tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah tabel hasil penghitungan yang diterakkan dengan bantuan SPSS 25 hasilnya yakni;

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,88828911
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diperoleh hasil dari Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov. Dari tabel tersebut terlihat bahwa data video pembelajaran (Variabel X) dan minat belajar IPA (Variabel Y) menunjukkan bahwa hasil dari data tersebut berdistribusi secara norma karena nilai signifikansinya 0,002 yang artinya lebih besar dari 0,005.

Uji ini sangat diperlukan, karena untuk melihat apakah model tersebut termasuk dalam model linier ataukah bukan. Uji ini dilaksanakan dengan estimasi kurva. Estimasi kurva adalah sebuah ilustrasi dari hubungan linier antara 2 variabel (variabel X dan variabel Y). Apabila nilai dari signifikasi f kurang dari 0,05, maka variabel dari X mempunyai hubungan linier dengan variabel Y. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian yaitu membutuhkan

bantuan SPSS 25. Berdasarkan analisis curve estimation yang telah dilaksanakan dilapangan, maka diperoleh hasil dalam tabel 4.

Tabel 4 Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates							
Dependent Variable: Minat Belajar IPA							
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,468	46,533	1	53	,000	27,078	,762

The independent variable is Video Pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa Uji Linearitas menunjukkan nilai signifikansi hasil analisis curve estimations yang kurang dari 0,05. Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa video pembelajaran dengan minat belajar IPA bersifat linear.

Koefisien korelasi yaitu suatu bilangan yang menjelaskan tentang kekuatan hubungan antara 2 variabel ataupun lebih, selain itu dapat juga sebagai penentuan arah dari 2 variabel tersebut, untuk mengetahui nilai koefisien korelasi dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5 Hasil Koefisien Korelasi

Correlations			
		Video Pembelajaran	Minat Belajar IPA
Video Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,684**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Minat Belajar IPA	Pearson Correlation	,684**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil dari kekuatan koefisien korelasi variabel video pembelajaran dengan minat belajar IPA diperoleh nilai sebesar 0,684 terlihat dari Pearson Correlation, apabila diubah dalam bentuk presentase maka hasilnya sebesar 68% atau berada pada rentang 0,60 – 0,799, yang berarti tingkat hubungan antara video pembelajaran dengan minat belajar IPA adalah berada dikategori korelasi tinggi (kuat).

Koefisien Determinasi sebagai alat ukur untuk melihat seberapa kuat besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yaitu variabel video pembelajaran dan minat belajar IPA diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,457	3,925

a. Predictors: (Constant), Video Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa hasil Koefisien Determinasi diatas menunjukkan hubungan antara video pembelajaran (Variabel X) dengan minat belajar IPA (Variabel Y) sebesar 0,468 berdasarkan pada tabel R Square, nilai 0,468 yaitu terdapat dari pengkuadratan koefisien korelasi atau R sebesar $0,684 \times 0,684 = 0,468$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,468 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara video pembelajaran dengan minat belajar IPA kelas V di SDN 1 Purwasari.

Uji signifikansi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dari variabel video pembelajaran dan minat belajar IPA, uji signifikansi ini menggunakan uji t dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel untuk uji satu pihak yaitu nilai ttabel sebesar 1,673 maka diperoleh hasilnya dalam tabel 7, berikut ini:

Tabel 7 Uji Signifikansi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,078	3,545		7,639	,000
	Video Pembelajaran	,762	,112	,684	6,821	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar IPA

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai thitung sebesar 6,821. Hasil uji signifikansi dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih tinggi daripada nilai ttabel yakni $6,821 > 1,673$ dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dengan hasil signifikansi 0,000 artinya bahwa nilainya kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah video pembelajaran berhubungan signifikan dengan minat belajar IPA.

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan pada kelas V SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dari hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov yaitu

menjelaskan bahwa nilai Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05, oleh karena itu nilai tersebut berdistribusi normal, berdasarkan uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi hasil analisis curve estimations lebih rendah dari 0,05, nilainya yaitu 0,000. Hal tersebut menjelaskan hubungan video pembelajaran dengan minat belajar IPA bersifat linear. Tabel hasil Uji Koefisien Korelasi yaitu sebesar 0,684 terlihat dari Pearson Correlation, apabila diubah dalam bentuk presentase maka hasilnya sebesar 68% atau berada pada rentang 0,60 – 0,799, yang berarti tingkat hubungan antara video pembelajaran dengan minat belajar IPA adalah berada dikategori korelasi tinggi (kuat). Sedangkan nilai dari Koefisien Determinasi yaitu 0,468. Berdasarkan pada tabel R Square nilai 0,468 (nilai 0,468 yaitu terdapat dari pengkuadratan koefisien korelasi atau R sebesar $0,684 \times 0,684 = 0,468$). Dengan demikian besarnya sumbangan variabel video pembelajaran (X) terhadap variabel minat belajar IPA (Y) adalah $0,468 \times 100\% = 46,8\%$ sedangkan 53,2% diakibatkan oleh variabel atau factor lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Selaras dengan pendapat ahli yaitu Hamalik (dalam Arsyad, 2017) menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran akan diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan keinginan, minat, meningkatkan rangsangan dan motivasi belajar, dan juga dapat memberikan pengaruh-pengaruh psikologis kepada siswa. Oleh sebab itu, pengaplikasian dan penerapan media video untuk memaparkan materi dapat membuat pembelajaran yang merangsang perhatian siswa dan mengembangkan keinginan siswa dalam belajar di sekolahan, agar menjalankan kegiatan belajar dengan semangat, baik dan bisa fokus. Selain itu video pembelajaran yang ditampilkan dapat membangkitkan siswa untuk semangat belajar lebih rajin lagi.

Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Setiani (2015) mengemukakan minat yaitu kemauan yang diikuti dengan perhatian serta aktivitas yang sengaja, dan akhirnya menimbulkan kebahagiaan dalam mengubah perilaku, dalam menambah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Terlepas dari itu minat termasuk dalam bagian dari penyebab yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan. Dan keberhasilan pada kasus ini ialah proses pembelajaran dengan media digital, berupa gambar bergerak yang ditayangkan dalam layar (video) sehingga akan menimbulkan rasa senang dan mengubah tingkah laku siswa saat belajar. Video dapat membantu dalam penyampaian pesan secara tersirat dan pemahaman siswa ketika belajar dengan metode jarak jauh. Media video akan memudahkan siswa untuk mempermudah pemahaman materi yang utarakan oleh guru melalui tayangan video yang diputar.

Hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 yakni tidak diterima sedangkan untuk yang H_a diterima. Kesimpulannya bahwa penelitian ini sudah membuktikan adanya hubungan antara video pembelajaran dengan kemauan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Selanjutnya hasil pengujian signifikansi yaitu dengan uji t yakni nilai thitung lebih tinggi nilai

ttabel yaitu $6,821 > 1,673$ untuk tingkat kesalahan 5% dan hasil signifikansi lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil tersebut, maka H_0 tidak diterima sedangkan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa video pembelajaran (X) berhubungan signifikan dengan minat belajar IPA (Y).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan video pembelajaran pada minat belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan oleh pengujian signifikansi dengan uji t yakni nilai thitung lebih unggul daripada nilai ttabel yaitu $6,821 > 1,673$ untuk tingkat kesalahan pada uji ini yaitu 5% dan hasil signifikansi lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000. Oleh karena itu H_0 tidak diterima sedangkan untuk H_a diterima, berarti adanya hubungan video pembelajaran (X) dengan minat belajar IPA (Y). Adapun hasil besarnya dari hubungan penggunaan video pembelajaran (X) terhadap minat belajar IPA (Y) hasilnya adalah 46,8% sedangkan 53,2% diakibatkan oleh faktor lain.

Berdasarkan penjabaran dari kesimpulan di atas, dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dengan teknologi jaringan untuk berinteraksi secara intensif kepada siswa. Sehingga penyampaian ilmu dan informasi pun dapat ditangkap oleh siswa dengan lebih baik, selain itu meningkatkan inovasi serta kreativitas guru dalam mendidik sehingga dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar.
2. Siswa sebaiknya lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang luar biasa agar dapat mengikuti belajar mengajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Daftar Referensi

- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., & Santoso, P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. 1, 12.
- Sefrina, A. (2013). Deteksi Minat Bakat Anak. Media Pressindo.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

- Syarif, M. I. (2020). Disrupsi Pendidikan IPA Sekolah Dasar dalam Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 927-937. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.487>
- Yektyastuti, R., Mawardani, A., & Hartono, R. (2019). Preparing the Next Generation Science Teacher: A Case in Applied Science Course. *Journal of Physics: Conf. Series* 1233 (2019) 012104.
- Yektyastuti, R., Ramdani, M. R., Gunadi, G., Mawardani, A., & Nurohmah, R. (2023). Post-Pandemic Covid-19 Analysis: The Effect of Distance Learning Toward Learning Loss in Primary School. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* Vol 15 No 2.
- UNESCO. (2020). COVID-19 Educational Disruption and Response. Unesco.Org